

**PENERAPAN STRATEGI *MOTIVATIONAL DESIGN OF INTRUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA
INDONESIA MATERI BER CERITA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 059 PULAU RAMBAI
KECAMATAN KAMPAR TIMUR**



Oleh

**NEDI EFENDI
NIM. 10611003058**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN STRATEGI *MOTIVATIONAL DESIGN OF INTRUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA
INDONESIA MATERI BERCERITA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 059 PULAU RAMBAI
KECAMATAN KAMPAR TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

NEDI EFENDI
NIM. 106110003058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Penerapan Strategi *Motivational Design Of Intruction* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Bercerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur, yang ditulis oleh Nedi Efendi NIM 106110003058. Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Jumadil Akhir 1432 H

01 Juni 2011 M

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Drs. Nursalim, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Motivational Design Of Intruction untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Bercerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur*, yang ditulis oleh Nedi Efendi NIM 106110003058. telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 11 Sya`ban 1432 H

13 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

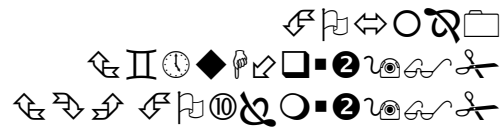
Drs. M. Tauhid Mahmudi, MA.

Eka Rihan K, S.Pd.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmatnya kepada penulis sehingga penulis dengan izinnya telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Strategi Motivasional Design Of Intruction Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Bercerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur”** yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau Dr. Hj. Helmiati, M. Ag.
3. Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Sri Murhayati, M.Ag yang telah mengarahkan penulisan skripsi ini.

7. Kepada sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Herlina, M.Ag
8. Drs. Nursalim, M.Pd tanpa mengenal lelah dan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Dosen tim penguji yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
10. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
11. Bapak M. Zein, S.Pd kepala sekolah SD Negeri 059 Pulau Rambai serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
12. Kehadiran Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang senantiasa mendo`akan penulis dan memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapatku sebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kelemahan-kelehannya. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amiin.

Pekanbaru, Juni, 2011

Penulis

Nedi Efendi

ABSTRAK

Nedi Efendi (2011) : Penerapan Strategi *Motivasional Design Of Intruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Bercerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur

grow

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu maka seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran sehingga dapat grow

motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 059 Pulau Rambai, diketahui motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia rendah dengan gejala yang ditemukan yaitu dalam belajar Bahasa Indonesia siswa kurang bersemangat mendengarkan penjelasan dari guru, siswa kurang perhatian terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan guru, siswa kurang keterlibatan dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia dan siswa tidak mau berusaha mencoba apa yang disuruh oleh guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia materi bercerita melalui penerapan *Motivasional Design Of Intruction* pada Siswa Kelas III SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi motivasi belajar bahasa Indonesia siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan *Motivasional Design Of Intruction*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, sebelum dilakukan tindakan hasil observasi diketahui bahwa motivasi belajar siswa hanya dengan persentase 40% berada pada klasifikasi “Rendah” setelah siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa dengan persentase 55,7% dengan klasifikasi “Sedang.” Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka lebih meningkat dan telah mencapai 80% dengan klasifikasi ”Tinggi” Dari data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan Strategi *Motivasional Design Of Intruction* secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa.

ABSTRACT

Nedi Efendi (2011): Motivational strategy applications design of intruction to increase motivation learns matter Indonesian tells class student III country elementary school 059 Pulau Rambai Kampar district east

Indonesian study at school is aimed to increase student ability in communicating either through also article. for that so a supposed teacher has know-how in choose correct method in present lesson so that can grow student motivation in learn Indonesian

Based on foreword study author does at SDN 059 Pulau Rambai, known student motivation in learn low Indonesian with phenomenon that is found that is in learn student Indonesian less bouncy listen explanation from teacher, inattentive student towards Indonesian lesson matter that is taught teacher, student less involvement in activity learns Indonesian and student doesn't want to try to try what ordered by teacher. this watchfulness internal issue formulation how does motivation enhanced learn matter Indonesian tell to pass motivational applications design of intruction in class student III SDN 059 Pulau Rambai Kampar district east Kampar regency

This watchfulness form class action watchfulness. This watchfulness instrument consists of teacher activity observation sheet, student activity observation sheet and motivation observation sheet learns student Indonesian during study process goes on with motivational applications design of intruction

Based on watchfulness result that carried out to pass 2 cycles, before done observation result action is known that motivation learns only with percentage 40% present in classification "low" after my cycle is known that motivation enhanced existence learns student Indonesian with percentage 55,7% with classification "middle" after done repair in second cycle so more increases and achieve 80% with classification "tall" from this data has showed that when applied motivational strategy design of intruction truely as according to the execution steps so increase motivation learn student Indonesian.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Penerapan Strategi *Motivational Design Of Intruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Bercerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur yang ditulis oleh Nedi Efendi Dengan NIM 106110003058. Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Jumadil Akhir 1432 H
01 Juni 2011 M

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Drs. Nursalim, M.Pd

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Motivasi Belajar	9
2. Belajar	10
3. Motivasi Belajar	12
4. Strategi Mengajar	14
5. Strategi <i>Motivasional Design Of Intruction</i>	17
6. Langkah Strategi <i>Motivasional Design Of Intruction</i>	20
7. Hubungan Strategi <i>Motivasional Design Of Intruction</i> Dengan Motivasi Belajar.....	21
B. Hipotesis Tindakan.....	22
C. Penelitian yang Relevan	22
D. Indikator Keberhasilan	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	29
B. Tempat Penelitian	29
C. Rancangan Penelitian	29
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	35
1. Sejarah SD Negeri 059	35
2. Keadaan Guru	36

3. Keadaan Siswa	37
4. Sarana dan Prasarana	38
5. Kurikulum.....	39
B. Hasil Penelitian	40
1. Sebelum Dilakukan Tindakan	40
2. Deskripsi Siklus I	42
3. Deskripsi Siklus II	53
C. Pembahasan	63
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1.4 Data Keadaan Guru SD 059	36
2.4 Nama-nama Siswa Kelas III SD 059 Pulau Rambai.....	37
3.4 Data Keadaan Sarana dan Prasaran SD 059 Pulau Rambai.....,	38
4.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Sebelum Tindakan	41
5.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	44
6.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus I	46
7.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I	47
8.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I	49
9.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I	50
10.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	55
11.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II	56
12.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II	58
13.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus II	59
14.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus II	61
15.4 Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

A. Silabus dan Sistim Penilaian	72
B ₁ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1)	73
B ₂ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2)	75
B ₃ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3)	77
C ₁ Hasil Observasi Motivasi Siswa Sebelum Tindakan	79
C ₂ Lembar Observasi Guru Siklus I	80
C ₃ Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	81
C ₄ Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	82
C ₅ Hasil Observasi Motivasi Siswa Pertemuan 1 Siklus I	83
C ₆ Hasil Observasi Motivasi Siswa Pertemuan 1 Siklus 2	84
C ₇ Lembar Observasi Guru Siklus II	85
C ₈ Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus 2 ...	86
C ₉ Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus 2..	87
C ₁₀ Hasil Observasi Motivasi Siswa Pertemuan 1 Siklus II.....	88
C ₁₁ Hasil Observasi Motivasi Siswa Pertemuan 2 Siklus II	89
C ₁₂ Rekomendasi Dari Fakultas	90
C ₁₃ Rekomendasi Pemerintah Propinsi Riau	91
C ₁₄ Rekomendasi Pemerintah Kabupaten Kampar	92
C ₁₅ Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kecamatan Kampar Timur ..	93
C ₁₆ Keterangan Penelitian dari Kepala SD Negeri 059 Pulau Rambai..	94
C ₁₇ Kegiatan Bimbingan Skripsi Mahasiswa	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, anak Indonesia mengenal dan dapat menggunakan paling sedikit satu bahasa. Bahasa pertama anak pada umumnya adalah bahasa daerah. Meskipun demikian, saat ini anak yang dilahirkan dan dibesarkan di kota-kota besar ada kecendrungan mengenal bahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya. Bahasa-bahasa pertama tersebut digunakan anak untuk berperilaku dan bersikap sebagai manusia dalam mengenal lingkungannya.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dalam menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu aktivitas yang berencana dan bertujuan.¹

Bahasa merupakan sumber bagi kehidupan bermasyarakat. Pola pembelajaran menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan siswa,

¹ Subana, Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Pustaka Jaya, 2008) hlm 195.

pendekatan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjelajahi siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hapalan saja. melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bakal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bakal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Nursalim mengemukakan bahwa seseorang yang telah mampu berbahasa dengan baik, maka secara implisit orang tersebut telah memperoleh beberapa macam kesanggupan dan kesanggupan-kesanggupan tersebut akan muncul dengan sendirinya.² Untuk itu maka seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat, motivasi belajar siswa berhubungan erat dengan emosi, dan kebutuhan anak didik itu sendiri.

Menurut W.S. Winkel dalam Riduwan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu,

² Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, (Pekanbaru: Infinite, 2005) hlm 9

maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”³ Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan tersebut berasal dari berbagai sumber, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi. Para ahli psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut disebut dengan motivasi. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 059 Pulau Rambai, terindikasi motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi bercerita dengan mengungkapkan pikiran, perasaan dengan karangan sederhana masih rendah. Rendahnya motivasi siswa terlihat dari 10 orang atau 50% siswa kelas III tahun pelajaran 2010/2011 kurang mampu mengkomunikasikan kembali apa yang telah diceritakan guru. Gejala-gejala yang ditemui berdasarkan observasi awal yang dilakukan adalah:

1. Dalam Belajar Bahasa Indonesia 6 orang atau 30% siswa kurang bersemangat mendengarkan penjelasan dari guru.
2. 20 % atau 4 orang siswa kurang kemauannya menanggapi cerita yang diceritakan guru melalui buku paket

³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2006), cet. Ke-3., hlm. 200

⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 80.

3. 20 % atau 4 orang siswa kurang perhatian terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan guru.
4. 20% atau 4 orang siswa kurang keterlibatan dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia
5. 10% atau 2 orang siswa tidak mau berusaha mencoba apa yang disuruh oleh guru.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar disebabkan oleh belum berhasilnya guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru masih mengajar dengan cara-cara lama, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa terkesan pasif dalam belajar. Dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi bercerita guru hanya mengandalkan metode ceramah dan sesekali mengajukan pertanyaan pada siswa tanpa dibarengi dengan usaha memotivasi siswa.

Studi ini difokuskan pada peningkatan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Dalam hal ini penulis memilih strategi *Motivational Design Of Intruction*. Menurut Made Wena strategi ini merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran.⁵ Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Reigeluth* yang dikutip oleh Made Wena menyebutkan

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran dan Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm 34

komponen strategi pembelajaran ini secara khusus bertujuan meningkatkan daya tarik pembelajaran adalah strategi *Motivational Design Of Intruction*.⁶

Dari berbagai masalah yang dikemukakan mengakibatkan rendahnya motivasi belajar bahasa Indonesia siswa, maka penulis ingin melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan judul **“Penerapan Strategi *Motivational Design Of Intruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Bercerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur”**

C. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”⁷ Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi.”⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan motivasi belajar adalah daya penggerak di dalam diri siswa untuk

⁶ *Ibid*, hlm 35

⁷ Riduwan, *Op Cit*, hlm. 200

⁸ SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah* (Jakarta : Gramedia, 1990), hlm. 8

menimbulkan kegiatan belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur

2. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁹ Belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur
3. Strategi *Motivational Design Of Intruction* adalah komponen strategi pembelajaran secara khusus bertujuan meningkatkan daya terek pembelajaran.¹⁰ daya terek yang dilakukan terhadap pembelajaran siswa kelas III SD Negeri 059 Pulau Rambai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia materi bercerita melalui penerapan *Motivational Design Of Intruction* pada Siswa Kelas III SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?

⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989). hlm 5

¹⁰ Made Wena, *Op Cit*, hlm. 35

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Motivasi belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi bercerita Melalui strategi pembelajaran *Motivational Design Of Intruction* pada Siswa Kelas III SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa, Penerapan strategi pembelajaran *Motivational Design Of Intruction* dapat meningkatkan Motivasi belajar Bahasa Indonesia Materi bercerita Siswa Kelas III SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Timur
- b. Bagi guru, strategi pembelajaran *Motivational Design Of Intruction* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Timur
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Timur

- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Pengertian Motivasi

Banyak istilah yang dipakai untuk menerangkan tentang keadaan “perasaan” Secara subjektif keadaan dapat dicirikan sebagai “emosi”. Dorongan efektif ini tidak mesti kuat. Dorongan efektif yang kuat sering nyata dalam tingkah laku. Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, dengan kata lain motivasi memimpin kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan.¹

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yakni motif intrinsik dan ekstrinsik.²

¹ Sumanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006) hlm 204

² Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hlm 3

Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi, yang banyak dikenal dan digunakan orang adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.³

Menurut W.S. Winkel dalam Riduwan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”⁴ Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Daya penggerak tersebut berupa kekuatan mental yang datang dari dalam diri siswa itu dan dari luar diri siswa sendiri

2. Pengertian Belajar

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pengajaran itu tidak lain ialah pendidikan dengan memberi ilmu pengetahuan, serta juga memberi kecakapan kepada anak, yang dapat berfaedah buat hidup anak baik lahir maupun batin.⁵ Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan

³ *Ibid*, hlm. 7

⁴ Riduwan, *OP Cit*, hlm. 200

⁵ Hanafi, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Universitas Tarbiyah UIN Pekanbaru, 2004) hlm 9

berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁶ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁷

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian

Berdasarkan pendapat para ahli di atas jelaslah bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang ke arah yang lebih baik. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek

⁶ S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2007). hlm 2

⁷ Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm 5

lain yang ada pada seorang yang belajar, perubahan tersebut disebabkan oleh terjadinya interaksi multi arah antara seseorang yang belajar dengan lingkungannya sebagai sumber belajar.

3. Motivasi Belajar

Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psycologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia, termasuk prilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap prilakuindividu belajar.⁸

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi instrinsik menurut Uzer Usman adalah sebagai berikut.

⁸ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 80.

- a. Kompetisi, guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat) Guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan indikator yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya.
- c. Tujuan yang jelas, Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.
- d. Kesempatan untuk sukses, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
- e. Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti banyak siswa tidak mau belajar jika tidak ada ulangan tetapi jika ada ulangan banyak siswa yang mau belajar menginginkan nilai yang baik dalam ulangan nantinya.⁹

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

⁹ Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1994). hlm 24-25

- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁰

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar di atas dapat dijadikan sebagai indikator motivasi siswa dalam belajar dalam penelitian ini.

SC. Munandar menjelaskan, “Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi.”¹¹ Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menunjukkan hasil yang baik pula.

4. Strategi Mengajar

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan

¹⁰ Sardiman, *Op Cit*, hlm 83

¹¹ SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 8

dihubungkan dengan belajar mengajar maka strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹² Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹³

Menurut Kem yang dikutip Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, menurut Dick and Carey yang dikutip Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan

¹² Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta . 2006) hlm 5.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008) hlm26

dalam pembelajaran.¹⁴ Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹⁵

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaedah-kaedah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Misalnya tanpa memiliki latar belakang keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswa yang diajar merasa senang dan termotivasi.

¹⁴ *Ibid*, hlm, 26

¹⁵ *Ibid*. hlm, 196

5. Strategi *Motivational Design Of Intruction*

Menurut Martin dan Brig yang dikutip oleh Made Wena, motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku. Sedangkan menurut Gagne mendefenisikan motivasi sebagai suatu pengarah dan memperkuat intensitas suatu tingkah laku. Motivasi seseorang dapat dilihat atau disimpulkan dari usaha yang ajeg, adanya kecendrungan untuk bekerja meskipun sudah tidak berada di bawah pengawasan. Dalam hal ini secara lebih spesifik motivasi belajar dapat dilihat dari karekteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dalam kegiatan belajar. Disamping itu, motivasi belajar dapat dilihat dari indicator-indikator seperti, keantusiasan dalam belajar, minat atau perhatian pada pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, rasa ingin tahu pada isi pembelajaran, ketekunan dalam belajar, selalu berusaha mencoba dan aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.

Keller mendefenisikan sebagaimana yang dikutip oleh Made Wena motivasi sebagai intesitas dan arah suatu prilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mmengerjakan atau henghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Mengingat usaha merupakan indicator langsung dari motivasi belajar, maka secara operasional motivasi nbelajar ditentukan oleh indicator sebagai berikut:

1. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran,
2. Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa

3. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran,
4. Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran.¹⁶

Pada dasarnya strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu (1).Strategi pengorganisasian (*organization strategy*) (2) strategi penyampaian (*delivery strategy*) dan (3) strategi pengelolaan (*management strategi*). Strategi pengorganisasian berkaitan dengan kegiatan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram dan sejenisnya. Strategi penyampaian berkaitan dengan penyampaian cara penyampain pembelajaran pada siswa, dan strategi pengelolaan berkaitan dengann penataan interaksi antara siswa dan variable strategi pengorganisasian serta strategi penyampaian.¹⁷

Dalam proses belajar mengajar guru tidak cukup hanya menguasai startegi pengorganisasian isi atau penyampaian pembelajaran saja, tetapi guru harus mampu menguasai dan menerapkan startegi pengelolaan pembelajaran. Made Wena mengklasifikasikan strategi pengelolaan Motivational menjadi tiga, yaitu :

- a. Penjadwal penggunaan startegi pembelajaran, yaitu berkaitan dengan kapan dan berapa kali suatu strategi pembelajaran atau komponen suatu startegi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran.

¹⁶ Made Wena, *Op Cit*, hal. 33

¹⁷ Degeng, *Ilmu Pembelajaran Toksonomi Variabel*, (Jakarta : Dirjen Dikti, 2000) hlm 79

- b. Pembuatan catatan kemajuan belajar, yaitu berkaitan dengan kapan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan serta bagaimana prosedur penilaiannya.
- c. Pengelolaan Motivational, yaitu berkaitan dengan cara-cara yang dipakai meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁸

Variabel strategi pengelolaan Motivational merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran; kegunaanya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, komponen strategi pembelajaran yang secara khusus bertujuan meningkatkan daya tarik pembelajaran adalah komponen strategi Motivational (*motivational-strategy components*). Sedangkan Good dan Brobpy menyebutkan cara-cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sebagai strategi Motivational (*motivational strategies*). Callanhan, Clark, dan Kellough menyebut *prosedur for improving student.s motivation*; Keller menyebutkan *motivational desigh of instruction*, Gage dan Berliner menyebutkan dengan *motivational techniques in teacing*

Keller mengajukan 4 jenis strategis *Prosedures For Improving Students Motivation* yaitu sebagai berikut.

- a. Strategi *Prosedures For Improving Students Motivation* untuk membangkitkan dan mempertahankan perhatian
- b. Strategi *Prosedures For Improving Students Motivation* untuk menciptakan relepansi terhadap isi pembelajaran .

¹⁸ Made Wena, *Op Cit*, hlm. 34

- c. Strategi *Prosedures For Improving Students Motivation* untuk menumbuhkan keyakinan diri pada siswa.
- d. Strategi *Prosedures For Improving Students Motivation* untuk menumbuhkan rasa puas pada siswa terhadap pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa variable pengelolaan Motivational merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran, kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Regeluth dalam Wena menyebutkan komponen strategi pembelajaran secara khusus bertujuan meningkatkan daya tarik pembelajaran adalah komponen strategi *Motivational Design Of Intruction*

6. Langkah Strategi *Motivational Design Of Intruction*

Pada dasarnya pengembangan strategi *Motivational Design Of Intruction* berpijak atas proses tindakan-tindakan dengan langkah-langkah yaitu :

1. Membangkitkan daya persepsi
2. Membangkitkan keinginan untuk bertanya
3. Menggunakan strategi yang berfariasi
4. Menyajikan isi pembelajaran yang beroreantasi pada tujuan
5. Menggunakan strategi yang sesuai
6. Menyajikan prasyarat belajar
7. Memberikan kesempatan untuk sukses

¹⁹ *Ibid*, hlm. 35

8. Memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi
9. Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Merencanakan umpan balik/penguatan
11. Mempertahankan konsekuensi secara konsisten.²⁰

7. Hubungan Strategi *Motivational Design Of Intruction* Dengan Motivasi Belajar.

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Pengelolaan *Motivational* merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran, kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar. Regelluth dalam Wena menyebutkan komponen strategi pembelajaran secara khusus bertujuan meningkatkan daya tarik pembelajaran adalah komponen strategi *Motivational Design Of Intruction*

²⁰ *Ibid*, hlm 36

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Motivational Design Of Intruction* mempunyai hubungan yang sangat erat dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui Penerapan Strategi *Motivational Design Of Intruction* Motivasi belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur dapat meningkat.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi adalah penelitian yang berjudul:

1. **Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca yang Benar dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pujian dan Hadiah pada Siswa Kelas I SD Negeri 028 Ganting Kecamatan Salo** penelitian ini dilakukan oleh saudara **Lusi** mahasiswa UIN tahun 2008 yang dilakukan dalam dua siklus yang mana motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa dalam belajar hanya 60 % atau sekitar 18 orang dari 28 siswa dan meningkat menjadi 80 % atau 24 orang dari 28 siswa. Secara motivasi siswa dalam belajar berada pada klasifikasi “Tinggi” dan berada pada rank 25-36.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama dalam upaya meningkatkan motivasi dan sama-sama dalam mata pelajaran yang

sama. Namun perbedaannya adalah dengan strategi yang berbeda. Lusi dalam penelitiannya menggunakan pujian dan hadiah sedang penulis melalui Penerapan Strategi *Motivational Design Of Intruction* Begitu pula tempat dan kelas yang berbeda pula. Lusi di kelas I SDN 028 Ganting Salo, sedang penulis pada siswa kelas III SD Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur.

2. **Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Melalui Media *Flash Card* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Muhammadiyah 069 Penyasawan Kecamatan Kampar** penelitian ini dilakukan oleh saudari **Dona Safitri** mahasiswi UIN tahun 2009 yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa tingkat motivasi belajar membaca siswa telah mencapai klasifikasi “Cukup Tinggi” belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat pada klasifikasi “sangat tinggi”.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama dalam upaya meningkatkan motivasi dan sama-sama dalam mata pelajaran yang sama. Namun perbedaannya adalah Dona Safitri dalam penelitiannya menggunakan media *Flash Card* sedang penulis melalui Penerapan Strategi *Motivational Design Of Intruction*. Begitu pula tempat dan kelas yang berbeda pula. Dona Safitri di kelas I SD Muhammadiyah 069 Penyasawan, sedang penulis pada siswa kelas III SD Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar timur

3. **Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Kraetif-Produktif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar** penelitian ini dilakukan oleh saudara **Anasri** mahasiswa FKIP UNRI tahun 2009 yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa minat belajar Bahasa Indonesia hanya 50% dari 20 siswa. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke 2 maka lebih meningkat dan telah mencapai 80% dari seluruh siswa.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama dalam mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun perbedaannya adalah **Anasri** dalam penelitiannya menggunakan Strategi Pembelajaran Kraetif-Produktif untuk meningkatkan minat belajar siswa sedang penulis melalui Penerapan Strategi *Motivational Design Of Intruction* upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Begitu pula tempat dan kelas yang berbeda pula. **Anasri** di kelas IV SD Negeri 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar, sedang penulis pada siswa kelas III SD Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur.

D. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Motivational Design Of Intruction* siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar mencapai 75%

dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan tingkat motivasi belajar siswa.

a. Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sempurna atau belum sempurna dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya. Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran terdiri atas 11 indikator yaitu:

1. Guru membangkitkan daya persepsi
2. Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya
3. Guru menggunakan strategi yang bervariasi
4. Guru menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Guru menggunakan strategi yang sesuai
6. Guru menyajikan prasyarat belajar
7. Guru memberikan kesempatan untuk sukses
8. Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi
9. Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Guru merencanakan umpan balik/penguatan
11. Mempertahankan konsekuensi secara konsisten

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik	: 81% -- 100%
Baik	: 61% – 80%
Cukup Baik	: 41% -- 60%
Kurang Baik	: 21% – 40%
Tidak Baik	: 0% – 20%. ²¹

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam belajar terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa diantaranya adalah:

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Adanya keinginan untuk bertanya pada guru
3. Antusias dengan strategi yang digunakan guru
4. Memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru
6. Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
7. Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru
8. Aktif melakukan kontrol pribadi dalam belajar
9. Mendengarkan kesempatan yang diberikan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Merespon dengan baik umpan balik/penguatan yang diberikan guru
11. Konsisten mempertahankan konsekuensi dalam belajar

²¹ Riduwan, *Op Cit* hlm, 89

Pengukurannya apabila setiap kegiatan dilakukan siswa (Ya) dan apabila tidak dilakukan siswa (Tidak), apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat aktivitas belajar siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% -- 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % -- 20% ²²

c. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ciri-ciri dengan indikator sebagai berikut:

1. Keantusiasan dalam belajar
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran,
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar,
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran,
5. Ketekunan dalam belajar,
6. Selalu berusaha mencoba dan

²² *Ibid.* hal. hlm 33

7. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat motivasi belajar siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% -- 80%
Sedang	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % -- 20% ²³

²³ *Ibid.* hlm. 33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas III SD Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur dengan jumlah guru satu orang dan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Motivational Design Of Intruction* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa.

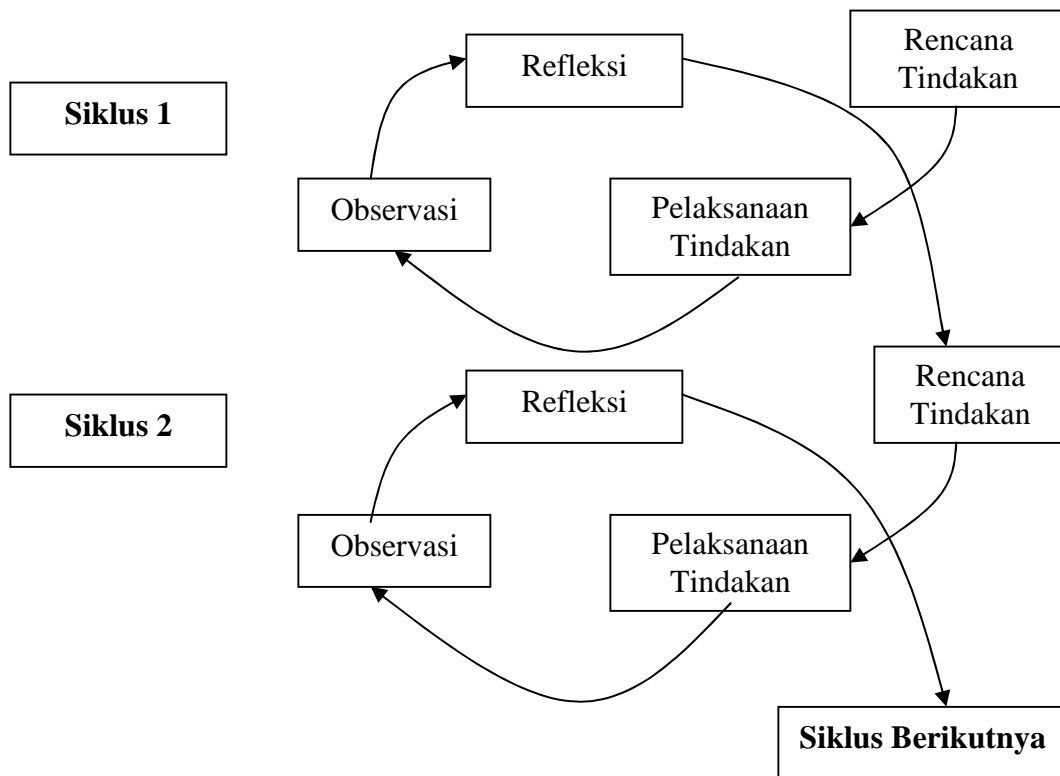
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur. Desa pulau Rambai berjarak lebih kurang 3 km dari ibu kota kecamatan Kampar Timur dan 17 dari ibu kota kabupaten Kampar dan lebih kurang 45 km dari ibu kota propinsi Riau Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian direncanakan selama 4 bulan, yang meliputi 2 siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan materi seperti RPP lampiran, sedangkan yang menjadi observer adalah guru Kelas III SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur.

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar sebagai mana mestinya maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi, hal yang demikian senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.¹ Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm 43

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penggunaan Strategi Pembelajaran *Motivational Design Of Intruction*
- 2) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang peningkatan motivasi belajar siswa

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru membangkitkan daya persepsi
- 2) Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya
- 3) Guru menggunakan strategi yang berfariasi
- 4) Guru menyajikan isi pembelajaran yang beroreantasi pada tujuan
- 5) Guru menggunakan strategi yang sesuai
- 6) Guru menyajikan prasyarat belajar
- 7) Guru memberikan kesempatan untuk sukses
- 8) Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi
- 9) Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan
- 10) Guru merencanakan umpan balik/penguatan
- 11) Mempertahankan konsekwensi secara konsisten

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan startegi pembelajaran *Motivational Design Of Intruction* dan pengamatan terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa. Observasi adalah mengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa selama poroses pembelajaran dan motivasi belajar bahasa Indonesia materi bercerita siswa kelas III SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur dalam penerapan startegi pembelajaran *Motivational Design Of Intruction*.

d. Refleksi

Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya sebagai berikut:

1. Mengamati hasil pengamatan, bagaimana tindakan guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa.
2. Apakah tindakan guru belum sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, akan direfleksi.
3. Perbaikan akan diterapkan pada pertemuan atau siklus berikutnya, sampai tampak peningkatan tindakan yang dilakukan guru, aktivitas siswa dan motivasi siswa selama penerapan strategi pembelajaran *Motivational Design Of Intruction*.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

Adapun jenis data pada penilaian ini adalah (1) Primer berupa motivasi belajar siswa berbentuk angka dan data (2) data Sekunder berupa pelaksanaan tindakan berupa kata-kata atau kalimat. Data-data tersebut yaitu:

- a. Data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa.
- b. Data motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan motivasi belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Instrumen penelitiannya berupa lembaran observasi yang dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh observer. Observasi yang dilakukan

adalah untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa yang dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran *Motivational Design Of Intruction*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan model alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa adalah dengan menganalisa hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala likert yang artinya data-data yang sifatnya kualitatif dijadikan data yang sifatnya kuantitatif. Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor mentah yang diperoleh anak

N = Jumlah anak keseluruhan

100 = Bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 059 Pulau Rambai

Sekolah Dasar Negeri 059 Pulau Rambai merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Propinsi Riau. SDN 059 Pulau Rambai ini dibangun pada tahun 1960 dengan menempati ruangan belajar dan tanah lokasi berstatus tanah wakaf oleh Bapak Miali warga dusun I Pulau Rambai. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian nomor, mulai dari SDN 002, 029, 088, 065 dan sampai akhirnya berganti nomor SDN 059 hingga pada saat ini. Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SD ini di antaranya adalah Bapak Makmur, Bapak Syafril, Ibu Rosmiati dan Bapak M. Zein sampai saat sekarang.

Secara geografis SDN 059 pulau Rambai terletak di sebuah Pulau Kecil yaitu bernama Pulau Rambai yang berada di tengah-tengah Sungai Kampar, sedangkan secara demokratis para orang tua siswa SDN 059 Pulau Rambai bermata pencaharian hitrogen baik PNS, Petani, Pedagang, tambang pasir dan penyadap karet.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Data Keadaan Guru SDN 059 Pulau Rambai
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	M. Zein. S. Pd	S 1	Kepala Sekolah
2.	Hj. Nurhayati	D-II	Wali Kelas V
3.	Yusmaili	D-II	Wali Kelas IIB
4.	Nurida	D II	Guru Agama
5.	Nursiam, S.Pd	S-I	Guru Kelas IB
6.	Sudirman, S.Pd	S-I	Kelas VI
7.	Jusnidar, S.Pd	S-I	Guru Kelas IVa
8.	Mukhtaruddin	SGO	Guru Penjas
9.	Nurumi	SD	Jaga Sekolah
10.	Ermayeni	D-II	Guru Kelas Ia
11.	Ermi Rahayu	D -II	Guru Kelas Ila
12.	Ulfa Ihwati	D II	Guru PAI
13.	Jasreni	D II	Guru Kelas IIIa
14.	Afrianti, S.Pd	S 1	Guru Bahasa Inggris
15.	Asniar	D II	Guru Armel
16.	Ratnawati	D II	Guru Pramuka
17.	Susilawati	D II	Guru Iib
18.	Nurliana	D II	Guru Kelas IVb
19.	Devi Sukeisih	D II	Perpustakaan
20.	Afriadi	D II	Guru PKn
21.	Winda Fitrianti	D II	Kertakes

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 059 Pulau Rambai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.4
Nama-nama Siswa
Kelas III SDN 059 Pulau Rambai yang di Observasi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Erna Marleni	P
2	Jumairi Susanto	L
3	Putri Wardani	p
4	Ade Putra	L
5	Syaidan Nisak	L
6	Hermansyah	L
7	Andi Saputra	L
8	Bima Aji Sakti	L
9	Dani Ilham	L
10	Tia marliati	P
11	Andika Nurjaman	L
12	Apni Ponia	P
13	Endu Rahmad	L
14	Fitra Sahrul	P
15	Fitri Elvira	P
16	Pesi Pebrianti	P
17	Nurhidayati	P
18	Nopri Rizaldi	L
19	Rustian Ade Putra	L
20	Reni	P

Sumber data : SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Data Keadaan Sarana dan Prasarana
SDN 059 Pulau Rambai Tahun Pelajaran 2010-2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	10 Lokal
2.	Ruang Kantor	1 Unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	21 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	150 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	10 unit
10.	Jam Dinding	12 unit
11.	Lonceng	2 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur

Selain sarana dan prasarana di atas, SDN 059 Pulau Rambai dilengkapi dengan :

- a. Alat-alat pelajaran seperti :

(1) Alat peraga Matematika	5 unit
(2) Alat pembelajaran Sains	2 unit
(3) Alat pembelajaran IPS	6 unit
(4) Peta dinding Indonesia	5 buah
(5) Peta dunia (globe)	3 buah
(6) Gambar Presiden dan Wakil Presiden	7 pasang
(7) Gambar burung garuda	7 buah

b. Sarana Olahraga seperti :

(1) Bola kaki	1 buah
(2) Bola volley	2 buah
(3) Bola kasti	3 buah
(4) Bola takraw	2 buah
(5) Net	2 buah

5. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan islam dikenal dengan kata-kata “manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

William. B Ragan, sebagaimana dikutip S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum meliputi sebuah program dan kehidupan di sekolah.¹ Sementara itu Harold B. Albery mendefinisikan kurikulum adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.²

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 059 Pulau Rambai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah, Pendidikan Agama Islam, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, IPS, Penjaskes, SBK. Sedangkan pelajaran muatan lokal adalah Bahasa Inggris dan Arab Melayu.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya variasi

¹ Armei, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 30

² Syafrudin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 34

strategi pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kondisi belajar yang diterapkan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam belajar yang dapat dilihat pada tabel hasil observasi awal yang telah dilakukan guru di bawah ini.

TABEL. 4.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Erna Marleni								4
2	Jumairi Susanto								2
3	Putri Wardani								3
4	Ade Putra								2
5	Syaidan Nisak								4
6	Hermansyah								2
7	Andi Saputra								2
8	Bima Aji Sakti								3
9	Dani Ilham								2
10	Tia marliati								2
11	Andika								3
12	Apni Ponia								3
13	Endu Rahmad								4
14	Fitra Sahrul								2
15	Fitri Elvira								3
16	Pesi Pebrianti								5
17	Nurhidayati								2
18	Nopri Rizaldi								4
19	Rustian Putra								2
20	Reni								4
Jumlah		8	8	9	7	7	8	9	56
Persentase (%)		40	40	45	35	35	40	45	40%

Keterangan :

1. Keantusiasan dalam belajar
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran,
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar,
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran,
5. Ketekunan dalam belajar,
6. Selalu berusaha mencoba dan
7. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 56. Persentase

motivasi belajar siswa yaitu 40% ($56 \times 100 : 7$ indikator : 20 siswa) persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” yang berada di antara rentang 21% -- 40%.

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih salah satu strategi pembelajaran yang sesuai yaitu strategi *Motivational Design Of Intruction*

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah strategi *Motivational Design Of Intruction*. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti yaitu guru berusaha membangkitkan daya persepsi tentang peristiwa yang pernah dialami, membangkitkan keinginan untuk bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang belum dimengerti oleh siswa, menggunakan strategi yang bervariasi dalam menjelaskan peristiwa yang pernah dialami dan menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dari peristiwa yang pernah dialami

Selanjutnya menggunakan strategi yang sesuai dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami, guru menyajikan prasyarat belajar dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami dan memberikan kesempatan untuk sukses pada siswa, memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami, memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang cerita tentang peristiwa yang pernah dialami, memberikan umpan balik/penguatan dan mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami

Kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang kurang dipahami siswa

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

Tabel. 5.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Guru membangkitkan daya persepsi				
2	Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya				
3	Guru menggunakan strategi yang bervariasi		x		x
4	Guru menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan		x		x
5	Guru menggunakan strategi yang sesuai				
6	Guru menyajikan prasyarat belajar				
7	Guru memberikan kesempatan untuk sukses				
8	Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi				
9	Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan		x		x
10	Guru merencanakan umpan balik/penguatan		x		x
11	Mempertahankan konsekuensi secara konsisten				
JUMLAH		7	4		
PERSENTASE		63%	37%	63%	37%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, pada pertemuan pertama 11 indikator

yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan strategi *Motivational Design Of Intruction* hanya 7 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 4 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Pada pertemuan ke 2 juga seperti pada pertemuan pertama, guru hanya melaksanakan 7 aktivitas sesuai RPP. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru baik pertemuan pertama maupun pertemuan ke dua hanya terlaksana 63%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan strategi *Motivational Design Of Intruction* berada pada klasifikasi “Baik” antara rentang persen 61% – 80%

Aktivitas yang dilakukan guru dalam strategi *Motivational Design Of Intruction* tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

TABEL 6.4
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Erna Marleni												7
2	Jumairi												5
3	Putri Wardani												6
4	Ade Putra												6
5	Syaidan Nisak												7
6	Hermansyah												5
7	Andi Saputra												5
8	Bima Aji												6
9	Dani Ilham												6
10	Tia marliati												5
11	Andika												6
12	Apni Ponia												5
13	Endu Rahmad												6
14	Fitra Sahrul												6
15	Fitri Elvira												6
16	Pesi Pebrianti												7
17	Nurhidayati												5
18	Nopri Rizaldi												8
19	Rustian Putra												7
20	Reni												8
Jumlah		11	12	11	12	10	10	10	10	12	12	12	122
Persentase (%)		55	60	55	60	50	50	50	50	60	60	60	

Keterangan :

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Adanya keinginan untuk bertanya pada guru
3. Antusias dengan strategi yang digunakan guru
4. Memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru
6. Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
7. Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru
8. Aktif melakukan kontrol pribadi dalam belajar
9. Mendengarkan kesempatan yang diberikan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Merespon dengan baik umpan balik/penguatan yang diberikan guru
11. Konsisten mempertahankan konsekuensi dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 122. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 55,45% ($122 \times 100 : 11 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 7.4
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Erna Marleni												7
2	Jumairi												5
3	Putri Wardani												6
4	Ade Putra												6
5	Syaidan Nisak												7
6	Hermansyah												5
7	Andi Saputra												5
8	Bima Aji												6
9	Dani Ilham												6
10	Tia marliati												5
11	Andika												6
12	Apni Ponia												5
13	Endu Rahmad												6
14	Fitra Sahrul												6
15	Fitri Elvira												6
16	Pesi Pebrianti												7
17	Nurhidayati												5
18	Nopri Rizaldi												8
19	Rustian Putra												7
20	Reni												8
Jumlah		11	12	11	12	10	10	10	10	12	12	12	122
Persentase (%)		55	60	55	60	50	50	50	50	60	60	60	

Keterangan :

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Adanya keinginan untuk bertanya pada guru
3. Antusias dengan strategi yang digunakan guru
4. Memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru
6. Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
7. Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru
8. Aktif melakukan kontrol pribadi dalam belajar
9. Mendengarkan kesempatan yang diberikan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Merespon dengan baik umpan balik/penguatan yang diberikan guru
11. Konsisten mempertahankan konsistensi dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator sama dengan pertemuan pertama yaitu 122. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 55,45% ($122 \times 100 : 11$ indikator : 20 siswa) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Motivational Design Of Intruction* sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata motivasi belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 8.4
HASIL OBSERVASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 1 SIKLUS I

No	Nama Siswa	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Erna Marleni								4
2	Jumairi Susanto								3
3	Putri Wardani								4
4	Ade Putra								3
5	Syaidan Nisak								5
6	Hermansyah								3
7	Andi Saputra								3
8	Bima Aji Sakti								4
9	Dani Ilham								4
10	Tia marliati								3
11	Andika								4
12	Apni Ponia								3
13	Endu Rahmad								4
14	Fitra Sahrul								4
15	Fitri Elvira								3
16	Pesi Pebrianti								5
17	Nurhidayati								3
18	Nopri Rizaldi								5
19	Rustian Putra								4
20	Reni								5
Jumlah		11	12	11	12	10	10	10	76
Persentase (%)		55	60	55	60	50	50	50	54%

Keterangan :

1. Keantusiasan dalam belajar
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran,
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar,
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran,
5. Ketekunan dalam belajar,
6. Selalu berusaha mencoba dan
7. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 1 siklus pertama terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 76. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 54% ($76 \times 100 : 7 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$)

maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 1 siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.

Hasil observasi terhadap tingkat motivasi belajar siswa siklus pertama pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 9.4
HASIL OBSERVASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

No	Nama Siswa	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Erna Marleni								4
2	Jumairi Susanto								4
3	Putri Wardani								4
4	Ade Putra								3
5	Syaidan Nisak								5
6	Hermansyah								4
7	Andi Saputra								3
8	Bima Aji Sakti								4
9	Dani Ilham								4
10	Tia marliati								3
11	Andika								4
12	Apni Ponia								3
13	Endu Rahmad								4
14	Fitra Sahrul								4
15	Fitri Elvira								3
16	Pesi Pebrianti								5
17	Nurhidayati								3
18	Nopri Rizaldi								5
19	Rustian Putra								4
20	Reni								5
Jumlah		12	12	12	12	10	10	10	78
Persentase (%)		60	60	60	60	50	50	50	55,7%

Keterangan :

1. Keantusiasan dalam belajar
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran,
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar,
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran,
5. Ketekunan dalam belajar,
6. Selalu berusaha mencoba dan

7. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus pertama terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 78. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 55,7% ($78 \times 100 : 7 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Sedang” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.

Melihat kondisi tingkat motivasi belajar siswa setelah dilakukan observasi pada siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran atau pemberian *reinforcemen* pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar siswa. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat minat belajar siswa diketahui bahwa:

1. Dalam pelaksanaan strategi *Motivational Design Of Intruction* yang dilaksanakan 2 kali pertemuan hanya 7 aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 4 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 63%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan strategi *Motivational Design Of Intruction* berada pada klasifikasi “Baik” antara rentang persen 61% – 80%
2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu 55,45% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%
3. Persentase motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 54% sedangkan pada pertemuan ke 2 meningkat 55,7% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Sedang” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%

Kondisi proses pembelajaran dengan strategi *Motivational Design Of Intruction* yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua berfokus pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilakukan, siklus ke II dilaksanakan berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus ke II ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran yaitu RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah strategi *Motivational Design Of Intruction* meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ke II dilaksanakan dengan kegiatan awal yaitu mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti dilakukan guru dengan berusaha membangkitkan daya persepsi tentang peristiwa yang pernah dialami, membangkitkan keinginan untuk

bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang belum dimengerti oleh siswa, menggunakan strategi yang bervariasi dalam menjelaskan peristiwa yang pernah dialami, menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dari peristiwa yang pernah dialami

Selanjutnya guru menggunakan strategi yang sesuai dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami, menyajikan prasyarat belajar dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami, memberikan kesempatan untuk sukses pada siswa dan memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami, memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang cerita tentang peristiwa yang pernah dialami, memberikan umpan balik/penguatan dan mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami

Kegiatan akhir dilakukan guru dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang kurang dipahami siswa

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada siklus ke II selama proses pembelajaran yang berlangsung, dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan dan dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

Tabel. 10.4
HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Guru membangkitkan daya persepsi				
2	Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya				
3	Guru menggunakan strategi yang bervariasi				
4	Guru menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan				
5	Guru menggunakan strategi yang sesuai				
6	Guru menyajikan prasyarat belajar				
7	Guru memberikan kesempatan untuk sukses				
8	Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi				
9	Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan		x		
10	Guru merencanakan umpan balik/penguatan				
11	Mempertahankan konsekuensi secara konsisten				x
JUMLAH		10	1	10	1
PERSENTASE		90,90%	9,09%	90,90	9,09

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus ke II dengan 2 kali pertemuan pada pertemuan pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru lebih sempurna dibandingkan dengan pelaksanaan siklus pertama dan telah sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya, dalam pelaksanaan pertemuan pertama siklus ke II telah berjalan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Sedangkan Setelah pertemuan ke 2 juga sama dengan pertemuan pertama yaitu guru telah melaksanakan 10 indikator aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Motivational Design Of Intruction*, artinya aktivitas guru telah mencapai 90,90% dan dibandingkan dengan klasifikasi tingkat

kesempurnaan guru dalam mengajar dengan Penerapan Pemberian Reimporcemenberada pada klasifikasi “sangat Baik” antara rentang 81% --100%.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dalam Penerapan Pemberian *Motivational Design Of Intruction* sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pertemuan ke 1 dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

TABEL 11.4
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Erna Marleni												9
2	Jumairi Susanto												10
3	Putri Wardani												9
4	Ade Putra												8
5	Syaidan Nisak												11
6	Hermansyah												8
7	Andi Saputra												7
8	Bima Aji Sakti												8
9	Dani Ilham												9
10	Tia marliati												9
11	Andika												9
12	Apni Ponia												9
13	Endu Rahmad												8
14	Fitra Sahrul												7
15	Fitri Elvira												7
16	Pesi Pebrianti												9
17	Nurhidayati												8
18	Nopri Rizaldi												10
19	Rustian Putra												8
20	Reni												10
Jumlah		16	16	15	16	15	15	15	15	14	17	17	171
Persentase (%)		80	80	75	60	75	75	75	75	70	85	85	78%

Keterangan :

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Adanya keinginan untuk bertanya pada guru
3. Antusias dengan strategi yang digunakan guru

4. Memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru
6. Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
7. Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru
8. Aktif melakukan kontrol pribadi dalam belajar
9. Mendengarkan kesempatan yang diberikan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Merespon dengan baik umpan balik/penguatan yang diberikan guru
11. Konsisten mempertahankan konsekuensi dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus ke II yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas siswa dari setiap indikator yaitu 171. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 78% ($171 \times 100 : 11 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% -- 80%

Hasil observasi aktivitas siswa siklus ke II pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 12.4
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Erna Marleni												10
2	Jumairi Susanto												10
3	Putri Wardani												9
4	Ade Putra												8
5	Syaidan Nisak												11
6	Hermansyah												8
7	Andi Saputra												7
8	Bima Aji Sakti												8
9	Dani Ilham												9
10	Tia marliati												9
11	Andika												9
12	Apni Ponia												10
13	Endu Rahmad												8
14	Fitra Sahrul												8
15	Fitri Elvira												7
16	Pesi Pebrianti												9
17	Nurhidayati												8
18	Nopri Rizaldi												10
19	Rustian Putra												8
20	Reni												10
Jumlah		16	16	15	15	15	15	15	16	15	17	17	174
Persentase (%)		80	80	75	75	75	75	75	80	75	85	85	79%

Keterangan :

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Adanya keinginan untuk bertanya pada guru
3. Antusias dengan strategi yang digunakan guru
4. Memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru
6. Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
7. Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru
8. Aktif melakukan kontrol pribadi dalam belajar
9. Mendengarkan kesempatan yang diberikan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Merespon dengan baik umpan balik/penguatan yang diberikan guru
11. Konsisten mempertahankan konsekuensi dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus ke II yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap

indikator yaitu 174. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 79% ($174 \times 100 : 11 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% -- 80%

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Motivational Design Of Intruction* sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, hasil observasi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 13.4
HASIL OBSERVASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 1 SIKLUS II

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Erna Marleni								5
2	Jumairi Susanto								6
3	Putri Wardani								7
4	Ade Putra								4
5	Syaidan Nisak								6
6	Hermansyah								6
7	Andi Saputra								6
8	Bima Aji Sakti								5
9	Dani Ilham								6
10	Tia marliati								6
11	Andika								6
12	Apni Ponia								5
13	Endu Rahmad								5
14	Fitra Sahrul								6
15	Fitri Elvira								6
16	Pesi Pebrianti								5
17	Nurhidayati								4
18	Nopri Rizaldi								7
19	Rustian Putra								5
20	Reni								6
Jumlah		17	16	16	17	15	15	15	111
Persentase (%)		85	80	80	85	75	75	75	79 %

Keterangan :

1. Keantusiasan dalam belajar
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran,
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar,
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran,
5. Ketekunan dalam belajar,
6. Selalu berusaha mencoba dan
7. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus ke II terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung dalam penerapan strategi pembelajaran, ternyata jumlah dari setiap indikator yaitu 111. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 79% ($111 \times 100 : 7$ indikator : 20 siswa) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 1 siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% -- 80%.

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan ke II siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 14.4
HASIL OBSERVASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS II

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Erna Marleni								6
2	Jumairi Susanto								6
3	Putri Wardani								7
4	Ade Putra								4
5	Syaidan Nisak								6
6	Hermansyah								6
7	Andi Saputra								6
8	Bima Aji Sakti								5
9	Dani Ilham								6
10	Tia marliati								6
11	Andika								6
12	Apni Ponia								5
13	Endu Rahmad								5
14	Fitra Sahrul								6
15	Fitri Elvira								6
16	Pesi Pebrianti								6
17	Nurhidayati								4
18	Nopri Rizaldi								7
19	Rustian Putra								5
20	Reni								6
Jumlah		17	17	17	17	15	15	15	113
Persentase (%)		85	85	85	85	75	75	75	80%

Keterangan :

1. Keantusiasan dalam belajar
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran,
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar,
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran,
5. Ketekunan dalam belajar,
6. Selalu berusaha mencoba dan
7. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus ke II terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung dalam penerapan strategi pembelajaran, ternyata jumlah dari setiap indikator yaitu 113. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 80% ($113 \times 100 : 7$

indikator : 20 siswa) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% -- 80%.

Melihat kondisi tingkat motivasi belajar siswa setelah dilakukan observasi pada siklus kedua telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dengan harapan 75% diharapkan siswa mempunyai motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran hasil observasi aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar siswa terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan sebagai refleksi yaitu:

1. Guru telah melaksanakan 10 indikator aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Motivational Design Of Intruction*, artinya aktivitas guru pada siklus ke II telah mencapai 90,90% dan dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan Penerapan Pemberian Reimportecemenberada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara rentang 81%--100%.
2. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus ke II yaitu 79% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa

pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% -- 80%

3. Di ketahui persentase motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus ke II setelah dilakukan observasi yaitu 80% dengan demikian ternyata motivasi belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% -- 80%

Melihat kondisi proses pembelajaran dengan strategi *Motivational Design Of Intruction* yang telah diterapkan guru pada siklus ke II dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini, karena indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah setelah Penerapan Pemberian Reimportecemensiswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar mencapai 70%. Sedangkan pada siklus ke II setelah dilakukan observasi ternyata siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar telah mencapai 80% yang artinya telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua, hasil diskusi tersebut diantaranya adalah:

1. Dalam pelaksanaan strategi *Motivational Design Of Intruction* hanya 7 aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 4 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 63%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan strategi *Motivational Design Of Intruction* berada pada klasifikasi “Baik” antara rentang persen 61% – 80%
2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu 55,45% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%
3. Persentase motivasi belajar siswa yaitu 54% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “sedang” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%

Kondisi proses pembelajaran dengan *Motivational Design Of Intruction* yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Fokus perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II adalah kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II, kelemahan-kelemahan pada siklus pertama merupakan fokus perbaikan pada siklus ke dua, maka terjadi peningkatan baik aktivitas guru dalam Penerapan strategi *Motivational Design Of Intruction* maupun tingkat motivasi belajar siswa yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru telah melaksanakan 10 indikator aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Motivational Design Of Intruction*, artinya aktivitas guru pada siklus ke II telah mencapai 90,90% dan dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan Penerapan Pemberian Reimportecemenberada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara rentang 81%--100%.
2. Aktivitas belajar siswa yaitu 79% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% -- 80%
3. Motivasi belajar siswa setelah dilakukan observasi dengan persentase 80% dengan demikian ternyata motivasi belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% -- 80%

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui 2 siklus dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan strategi *Motivational Design Of*

Intruccion, pada siklus ke II ternyata telah seperti harapan dalam penelitian ini dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

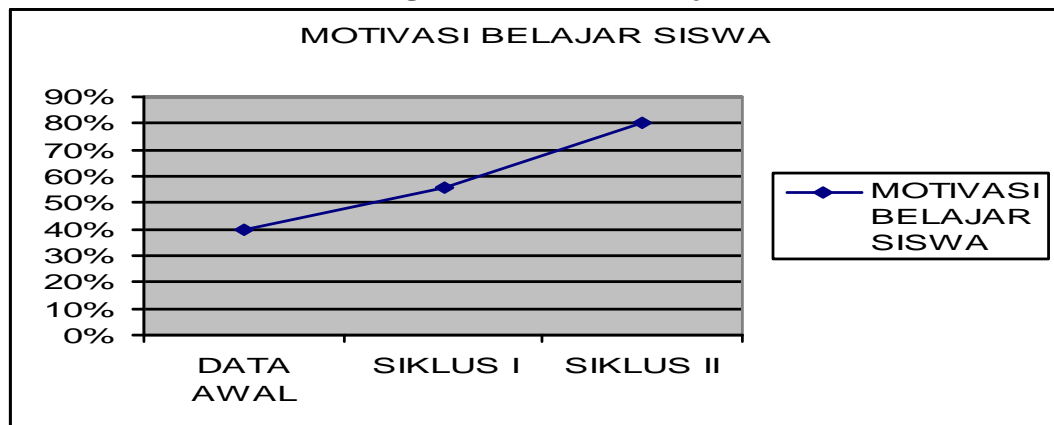
Untuk lebih jelasnya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus pertama ke siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL15.4
PERBANDINGAN PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Keantusiasan dalam belajar	8	40	12	60	17	85
2	Minat atau perhatian pada pembelajaran,	8	40	12	60	17	85
3	Keterlibatan dalam kegiatan belajar,	9	45	12	60	17	85
4	Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran,	7	35	12	60	17	85
5	Ketekunan dalam belajar,	7	35	10	50	15	75
6	Selalu berusaha mencoba dan	8	40	10	50	15	75
7	Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran	9	45	10	50	15	75
JUMLAH		56	40%	78	55,7%	113	80%

Dari tabel 15.4 dapat pula dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV telah membuktikan bahwa dengan strategi *Motivational Design Of Intruction* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 059 Pulau Rambai kecamatan Kampar Timur pada tahun pelajaran 2010/2011 yang dilaksanakan selama 3 bulan.

Peningkatan motivasi siswa dalam belajar tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan strategi *Motivational Design Of Intruction*. Berdasarkan analisis hasil observasi diketahui bahwa aktivitas guru siklus pertama dengan persentase 63% pada klasifikasi “Baik”. Setelah siklus kedua meningkat dengan persentase 90,90% pada klasifikasi “Sangat Baik”.

Seiring dengan itu keaktifan siswa semakin meningkat pula yang pada gilirannya bermuara pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus pertama dengan persentase 55,54% pada klasifikasi “CukupTinggi”. Sedangkan pada siklus kedua dengan persentase 79% dengan klasifikasi “Tinggi”.

Motivasi belajar siswa pada data awal sebelum dilakukan tindakan dengan persentase 40% pada klasifikasi “Rendah”. Setelah dilakukan tindakan siklus pertama diketahui motivasi belajar siswa hanya 55,7% dengan klasifikasi berada

pada tingkatan “Sedang” yaitu antara rentang persen 41% -- 60%. Namun setelah dilakukan perbaikan siklus kedua diketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 80% pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persen 61% -- 80%

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan strategi *Motivational Design Of Intruction* peneliti mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran kedepannya yaitu.

- a. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang keterampilan-keterampilan mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat motivasi belajarnya.
- b. Dalam strategi *Motivational Design Of Intruction* sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, karena dengan tidak memperhatikan waktu bisa menyita waktu atau jam pelajaran lainnya.
- c. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan Penerapan strategi *Motivational Design Of Intruction* sebaiknya guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara 2006.
- Armei, Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Degeng, *Ilmu Pembelajaran Toksonomi Variabel*, Jakarta : Dirjen Dikti, 2000.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Hamid, S.Hasan. *Evaluasi Kurikulum*, Jakarta, Depdikbud. 1988.
- Hanafi, *Dasar-dasar Kependidikan*, Universitas Tarbiyah UIN Pekanbaru, 2004.
- Irwan Prasetya. *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*. Bandung, Remadja Karya. 2006.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2006.
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2007.
- Subana, Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Jaya, 2008.
- Sumanto, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2006.
- Syafrudin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007),

Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

Lampiran: C₁

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
SISWA SEBELUM TINDAKAN**

No	Nama Siswa	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Erna Marleni								4
2	Jumairi Susanto								2
3	Putri Wardani								3
4	Ade Putra								2
5	Syaidan Nisak								4
6	Hermansyah								2
7	Andi Saputra								2
8	Bima Aji Sakti								3
9	Dani Ilham								2
10	Tia marliati								2
11	Andika								3
12	Apni Ponia								3
13	Endu Rahmad								4
14	Fitra Sahrul								2
15	Fitri Elvira								3
16	Pesi Pebrianti								5
17	Nurhidayati								2
18	Nopri Rizaldi								4
19	Rustian Putra								2
20	Reni								4
Jumlah		8	8	9	7	7	8	9	56
Persentase (%)		40	40	45	35	35	40	45	40%

Keterangan :

1. Keantusiasan dalam belajar
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran,
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar,
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran,
5. Ketekunan dalam belajar,
6. Selalu berusaha mencoba dan
7. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Lampiran: C₂

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Guru membangkitkan daya persepsi				
2	Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya				
3	Guru menggunakan strategi yang bervariasi		x		x
4	Guru menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan		x		x
5	Guru menggunakan strategi yang sesuai				
6	Guru menyajikan prasyarat belajar				
7	Guru memberikan kesempatan untuk sukses				
8	Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi				
9	Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan		x		x
10	Guru merencanakan umpan balik/penguatan		x		x
11	Mempertahankan konsekuensi secara konsisten				
JUMLAH		7	4		
PERSENTASE		63%	37%	63%	37%

Lampiran: C₃

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS
BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Erna Marleni												7
2	Jumairi												5
3	Putri Wardani												6
4	Ade Putra												6
5	Syaidan Nisak												7
6	Hermansyah												5
7	Andi Saputra												5
8	Bima Aji												6
9	Dani Ilham												6
10	Tia marliati												5
11	Andika												6
12	Apni Ponia												5
13	Endu Rahmad												6
14	Fitra Sahrul												6
15	Fitri Elvira												6
16	Pesi Pebrianti												7
17	Nurhidayati												5
18	Nopri Rizaldi												8
19	Rustian Putra												7
20	Reni												8
Jumlah		11	12	11	12	10	10	10	10	12	12	12	122
Persentase (%)		55	60	55	60	50	50	50	50	60	60	60	

Keterangan :

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Adanya keinginan untuk bertanya pada guru
3. Antusias dengan strategi yang digunakan guru
4. Memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru
6. Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
7. Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru
8. Aktif melakukan kontrol pribadi dalam belajar
9. Mendengarkan kesempatan yang diberikan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Merespon dengan baik umpan balik/penguatan yang diberikan guru
11. Konsisten mempertahankan konsekuensi dalam belajar

Lampiran: C₄

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS
BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Erna Marleni												7
2	Jumairi												5
3	Putri Wardani												6
4	Ade Putra												6
5	Syaidan Nisak												7
6	Hermansyah												5
7	Andi Saputra												5
8	Bima Aji												6
9	Dani Ilham												6
10	Tia marliati												5
11	Andika												6
12	Apni Ponia												5
13	Endu Rahmad												6
14	Fitra Sahrul												6
15	Fitri Elvira												6
16	Pesi Pebrianti												7
17	Nurhidayati												5
18	Nopri Rizaldi												8
19	Rustian Putra												7
20	Reni												8
Jumlah		11	12	11	12	10	10	10	10	12	12	12	122
Persentase (%)		55	60	55	60	50	50	50	50	60	60	60	

Keterangan :

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Adanya keinginan untuk bertanya pada guru
3. Antusias dengan strategi yang digunakan guru
4. Memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru
6. Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
7. Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru
8. Aktif melakukan kontrol pribadi dalam belajar
9. Mendengarkan kesempatan yang diberikan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Merespon dengan baik umpan balik/penguatan yang diberikan guru
11. Konsisten mempertahankan konsekuensi dalam belajar

Lampiran: C₅

**HASIL OBSERVASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 1 SIKLUS I**

No	Nama Siswa	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Erna Marleni								4
2	Jumairi Susanto								3
3	Putri Wardani								4
4	Ade Putra								3
5	Syaidan Nisak								5
6	Hermansyah								3
7	Andi Saputra								3
8	Bima Aji Sakti								4
9	Dani Ilham								4
10	Tia marliati								3
11	Andika								4
12	Apni Ponia								3
13	Endu Rahmad								4
14	Fitra Sahrul								4
15	Fitri Elvira								3
16	Pesi Pebrianti								5
17	Nurhidayati								3
18	Nopri Rizaldi								5
19	Rustian Putra								4
20	Reni								5
Jumlah		11	12	11	12	10	10	10	76
Persentase (%)		55	60	55	60	50	50	50	54%

Keterangan :

1. Keantusiasan dalam belajar
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran,
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar,
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran,
5. Ketekunan dalam belajar,
6. Selalu berusaha mencoba dan
7. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Lampiran: C₆

**HASIL OBSERVASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I**

No	Nama Siswa	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Erna Marleni								4
2	Jumairi Susanto								4
3	Putri Wardani								4
4	Ade Putra								3
5	Syaidan Nisak								5
6	Hermansyah								4
7	Andi Saputra								3
8	Bima Aji Sakti								4
9	Dani Ilham								4
10	Tia marliati								3
11	Andika								4
12	Apni Ponia								3
13	Endu Rahmad								4
14	Fitra Sahrul								4
15	Fitri Elvira								3
16	Pesi Pebrianti								5
17	Nurhidayati								3
18	Nopri Rizaldi								5
19	Rustian Putra								4
20	Reni								5
Jumlah		12	12	12	12	10	10	10	78
Persentase (%)		60	60	60	60	50	50	50	55,7%

Keterangan :

1. Keantusiasan dalam belajar
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran,
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar,
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran,
5. Ketekunan dalam belajar,
6. Selalu berusaha mencoba dan
7. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Lampiran: C₇

HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Guru membangkitkan daya persepsi				
2	Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya				
3	Guru menggunakan strategi yang bervariasi				
4	Guru menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan				
5	Guru menggunakan strategi yang sesuai				
6	Guru menyajikan prasyarat belajar				
7	Guru memberikan kesempatan untuk sukses				
8	Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi				
9	Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan		x		
10	Guru merencanakan umpan balik/penguatan				
11	Mempertahankan konsekuensi secara konsisten				x
JUMLAH		10	1	10	1
PERSENTASE		90,90%	9,09%	90,90	9,09

Lampiran: C₈

AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Erna Marleni												9
2	Jumairi Susanto												10
3	Putri Wardani												9
4	Ade Putra												8
5	Syaidan Nisak												11
6	Hermansyah												8
7	Andi Saputra												7
8	Bima Aji Sakti												8
9	Dani Ilham												9
10	Tia marliati												9
11	Andika												9
12	Apni Ponia												9
13	Endu Rahmad												8
14	Fitra Sahrul												7
15	Fitri Elvira												7
16	Pesi Pebrianti												9
17	Nurhidayati												8
18	Nopri Rizaldi												10
19	Rustian Putra												8
20	Reni												10
Jumlah		16	16	15	16	15	15	15	15	14	17	17	171
Persentase (%)		80	80	75	60	75	75	75	75	70	85	85	78%

Keterangan :

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Adanya keinginan untuk bertanya pada guru
3. Antusias dengan strategi yang digunakan guru
4. Memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru
6. Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
7. Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru
8. Aktif melakukan kontrol pribadi dalam belajar
9. Mendengarkan kesempatan yang diberikan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Merespon dengan baik umpan balik/penguatan yang diberikan guru
11. Konsisten mempertahankan konsekuensi dalam belajar

Lampiran: C₉

AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Erna Marleni												10
2	Jumairi Susanto												10
3	Putri Wardani												9
4	Ade Putra												8
5	Syaidan Nisak												11
6	Hermansyah												8
7	Andi Saputra												7
8	Bima Aji Sakti												8
9	Dani Ilham												9
10	Tia marliati												9
11	Andika												9
12	Apni Ponia												10
13	Endu Rahmad												8
14	Fitra Sahrul												8
15	Fitri Elvira												7
16	Pesi Pebrianti												9
17	Nurhidayati												8
18	Nopri Rizaldi												10
19	Rustian Putra												8
20	Reni												10
Jumlah		16	16	15	15	15	15	15	16	15	17	17	174
Persentase (%)		80	80	75	75	75	75	75	80	75	85	85	79%

Keterangan :

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Adanya keinginan untuk bertanya pada guru
3. Antusias dengan strategi yang digunakan guru
4. Memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru
6. Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
7. Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru
8. Aktif melakukan kontrol pribadi dalam belajar
9. Mendengarkan kesempatan yang diberikan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Merespon dengan baik umpan balik/penguatan yang diberikan guru
11. Konsisten mempertahankan konsekuensi dalam belajar

Lampiran: C₁₀

**HASIL OBSERVASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 1 SIKLUS II**

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Erna Marleni								5
2	Jumairi Susanto								6
3	Putri Wardani								7
4	Ade Putra								4
5	Syaidan Nisak								6
6	Hermansyah								6
7	Andi Saputra								6
8	Bima Aji Sakti								5
9	Dani Ilham								6
10	Tia marliati								6
11	Andika								6
12	Apni Ponia								5
13	Endu Rahmad								5
14	Fitra Sahrul								6
15	Fitri Elvira								6
16	Pesi Pebrianti								5
17	Nurhidayati								4
18	Nopri Rizaldi								7
19	Rustian Putra								5
20	Reni								6
Jumlah		17	16	16	17	15	15	15	111
Persentase (%)		85	80	80	85	75	75	75	79 %

Keterangan :

1. Keantusiasan dalam belajar
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran,
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar,
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran,
5. Ketekunan dalam belajar,
6. Selalu berusaha mencoba dan
7. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Lampiran: C₁₁

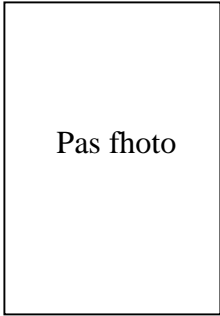
**HASIL OBSERVASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS II**

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Erna Marleni								6
2	Jumairi Susanto								6
3	Putri Wardani								7
4	Ade Putra								4
5	Syaidan Nisak								6
6	Hermansyah								6
7	Andi Saputra								6
8	Bima Aji Sakti								5
9	Dani Ilham								6
10	Tia marliati								6
11	Andika								6
12	Apni Ponia								5
13	Endu Rahmad								5
14	Fitra Sahrul								6
15	Fitri Elvira								6
16	Pesi Pebrianti								6
17	Nurhidayati								4
18	Nopri Rizaldi								7
19	Rustian Putra								5
20	Reni								6
Jumlah		17	17	17	17	15	15	15	113
Persentase (%)		85	85	85	85	75	75	75	80%

Keterangan :

1. Keantusiasan dalam belajar
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran,
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar,
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran,
5. Ketekunan dalam belajar,
6. Selalu berusaha mencoba dan
7. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

RIWAYAT HIDUP



Pas fphoto

Pada tanggal 08 Juli 1986 di Desa Pulau Rambai, lahirlah seorang bayi laki-laki dari pasangan suami istri ayahanda Alim dan ibunda Nurjani yang diberi nama NEDI EFENDI sebagai anak kelima dari tujuh bersaudara.

Pendidikan pertama penulis adalah di Sekolah Dasar Negeri 065 Pulau Rambai pada tahun 2000. Setelah tamat SD penulis melanjutkan ke pondok pasantren Islamic Center Al-Hidayah Kampar dan tamat pada tahun 2003, dan seterusnya melanjutkan SMA 1 Kampar dan tamat pada tahun 2006.

Setelah tamat dari SMA 1 Kampar penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Strata Satu (S-1), dan penulis diterima pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Kelas (PGK) dan penulis mengadakan penelitian di SD Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur sebagai tugas akhir perkuliahan dengan judul “Penerapan Strategi *Motivasional Design Of Intruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Bercerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur”

Lampiran : B₁

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP I)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : III / 2 (dua)
 Pertemuan ke : 1
 Alokasi waktu : 2 x 30 menit

- Standar kompetensi : Berbicara
 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita
- I. Kompetensi Dasar : Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar
- II. Indikator : Menyebutkan peristiwa yang pernah dialami
- III. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menyebutkan peristiwa yang pernah dialami
- IV. Materi Ajar : Cerita dari anak
- V. Strategi Pembelajaran : *Motivational Design Of Intruction*
- VI. Langkah-langkah pembelajaran :
- a. Kegiatan Awal
 - Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
 - Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
 - b. Kegiatan Inti
 - Guru berusaha membangkitkan daya persepsi tentang peristiwa yang pernah dialami
 - Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang belum dimengerti oleh siswa
 - Guru menggunakan strategi yang berfariasi dalam menjelaskan peristiwa yang pernah dialami
 - Guru menyajikan isi pembelajaran yang beroreantasi pada tujuan dari peristiwa yang pernah dialami
 - Menggunakan strategi yang sesuai dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami

- Guru menyajikan prasyarat belajar dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami
- Memberikan kesempatan untuk sukses pada siswa
- Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami
- Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang cerita tentang peristiwa yang pernah dialami
- Guru memberikan umpan balik/penguatan
- Mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami

c. Kegiatan akhir

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang kurang dipahami siswa

VII. Alat bahan dan sumber

- Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas III Penerbit Erlangga tahun 2006

VIII. Penilaian

Teknik :

- Tes dan non tes

Mengetahui Kepala Sekolah
SDN 059 Pulau Rambai

Guru kelas III
Mahasiswa

Lampiran : B₂

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP 2)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : III / 2 (dua)
 Pertemuan ke : 1
 Alokasi waktu : 2 x 30 menit

- Standar kompetensi : Berbicara
 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita
- I. Kompetensi Dasar: Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar
- II. Indikator :
 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami
- III. Tujuan Pembelajaran :
 Siswa dapat menceritakan peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami.
- IV. Materi Ajar : Cerita dari anak
- V. Strategi Pembelajaran : *Motivasional Design Of Intruction*
- VI. Langkah-langkah pembelajaran :
- a. Kegiatan Awal
 - Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
 - Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
 - c. Kegiatan Inti
 - Guru berusaha membangkitkan daya persepsi tentang cerita peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami
 - Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya tentang cerita peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami
 - Guru menggunakan strategi yang berfariasi dalam menjelaskan peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami

- Guru menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dari cerita peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami
- Menggunakan strategi yang sesuai dalam peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami
- Guru menyajikan prasyarat belajar dalam cerita peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami
- Memberikan kesempatan untuk sukses pada siswa dalam cerita peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami
- Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dalam cerita peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami
- Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang cerita peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami
- Guru memberikan umpan balik/penguatan yang berkaitan dengan cerita peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami
- Mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari dalam cerita peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami

c. Kegiatan akhir

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang kurang dipahami siswa

VII. Alat bahan dan sumber

Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas III Penerbit Erlangga tahun 2006

VIII. Penilaian

Teknik :

- Tes dan non tes

Mengetahui Kepala Sekolah
SDN 059 Pulau Rambai

Guru kelas III
Mahasiswa

Lampiran : B₃

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP 3)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : III / 2 (dua)
 Pertemuan ke : 1
 Alokasi waktu : 2 x 30 menit

- Standar kompetensi : Berbicara
 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita
- I. Kompetensi Dasar: Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar
- II. Indikator :
 Menanggapi peristiwa yang dialami anak
- III. Tujuan Pembelajaran :
 Siswa dapat menanggapi peristiwa yang dialaminya
- IV. Materi Ajar : Cerita dari anak
- V. Strategi Pembelajaran : *Motivasional Design Of Intruction*
- VI. Langkah-langkah pembelajaran :
- a. Kegiatan Awal
 - Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
 - Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
 - b. Kegiatan Inti
 - Guru berusaha membangkitkan daya persepsi tentang peristiwa yang dialami anak
 - Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya tentang tanggapan peristiwa yang pernah dialaminya
 - Guru menggunakan strategi yang berfariasi dalam menjelaskan peristiwa yang dialami anak
 - Guru menyajikan isi pembelajaran yang beroreantasi pada tujuan dari peristiwa yang dialami anak

- Menggunakan strategi yang sesuai dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami
- Guru menyajikan prasyarat belajar dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami
- Memberikan kesempatan untuk sukses pada siswa
- Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami
- Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang cerita tentang peristiwa yang pernah dialami
- Guru memberikan umpan balik/penguatan
- Mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami

c. Kegiatan akhir

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang kurang dipahami siswa

VII. Alat bahan dan sumber

Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas III Penerbit Erlangga tahun 2006

VIII. Penilaian

Teknik :

- Tes dan non tes

Mengetahui Kepala Sekolah
SDN 059 Pulau Rambai

Guru kelas III
Mahasiswa

Lampiran : A

SILABUS

Nama Sekolah : SDN 059 Pulau Rambai
 Kelas/ Semester : III/II (Genap)
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Contoh instrumen	Alokasi waktu	Sumber/ bahan/ alat
				Teknik	Jenis			
Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar	Bercerita	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan peristiwa yang pernah dialami Siswa Menceritakan peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> Nyebutkan peristiwa yang pernah dialami Menceritakan peristiwa yang pernah dialami secara runtut dan mudah dipahami Menanggapi peristiwa yang dialami anak 	Lisan	bercerita	Terlampir	8 x 35 menit	Buku paket bahasa Indonesia buku lain yang relevan.

